

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguatan diartikan sebuah bentuk respon terhadap suatu perilaku yang telah dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya perilaku yang telah dilakukan. Pemberian penguatan atau yang disebut dengan istilah *reinforcement* merupakan suatu bentuk respon baik atau positif yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar berulang kembalinya tingkah laku siswa yang telah mendapatkan respon positif dari guru. Tujuan pemberian penguatan yaitu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Dalam keterampilan memberi penguatan terdapat beberapa komponen dan prinsip yang harus dikuasai oleh guru. Dengan adanya penguatan tersebut dapat memengaruhi tingkat belajar, motivasi belajar, prestasi siswa dan memberi dampak positif pada proses belajar mengajar dan pada individu siswa. Hal ini dapat di buktikan melalui hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leni Safitri, 2017 yang berjudul “Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang”.¹ Penguatan tersebut

¹ Leni Safutri, “Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang”, (Skripsi di UNS, Semarang, 2017).

termasuk sebuah strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dengan demikian, dapat dijadikan acuan bahwa pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru membawa pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar merupakan anak-anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik dari aspek fisik maupun psikologisnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih butuh dorongan dan bimbingan selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, pasti terdapat siswa yang masih sulit untuk memperhatikan guru dalam penyampaian materi, baik di kelas tingkat bawah maupun kelas tingkat atas. Mereka masih suka tergoyahkan akan teman-temannya yang tidak fokus dalam menerima materi yang telah disampaikan. Namun, hal ini dapat dikondisikan oleh guru masing-masing sesuai dengan strateginya. Oleh karena itu, pemberian penguatan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa sekolah dasar.

Pemberian penguatan dapat dilakukan oleh guru sebagai sebuah strategi yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi atau semua hal yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.² Selain strategi dalam pembelajaran, guru juga mempunyai strategi dalam meningkatkan prestasi, belajar, dan motivasi siswa serta mengelola kelas, manajemen kelas dengan inovasi masing-masing. Untuk mendorong siswa agar lebih bisa memahami dan menerima apapun yang disampaikan oleh guru baik dari

² Feri Tirtoni, *Strategi belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2022), 8.

segi materi, tuturan, motivasi siswa membutuhkan beberapa penguatan dan dukungan dari guru. Metode atau strategi yang dapat menumbuhkan rasa percaya dan mendorong motivasi belajar siswa adalah melalui pemberian penguatan. Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Mo. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1, bahwa proses pembelajaran pada suatu satuan Pendidikan harus didorong oleh motivasi siswa.

Pemberian penguatan sebenarnya bukan hal yang berat bagi guru. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru menggunakan strategi tersebut dan sering mengabaikan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak jarang kita temui guru-guru yang memberikan komentar negatif kepada siswa yang melakukan kesalahan ataupun tindakan yang kurang tepat dan jarang memberikan komentar positif terhadap tingkah laku siswa yang baik. Padahal jika siswa berusaha menunjukkan apa yang telah ia berhasil kerjakan dengan baik, akan tetapi tidak mendapatkan respon atau umpan balik dari guru. Maka hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa dalam melakukan hal atau tindakan yang baik lagi dan tidak mengerti apakah tindakan yang dilakukan sudah tepat atau belum. Sehingga siswa tidak memiliki semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru lagi. Dengan demikian, pemberian penguatan membawa dampak baik dalam peningkatan usaha kegiatan belajar mengajar dan pengembangan hasil belajar siswa.

Suatu satuan Pendidikan tentunya mempunyai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran yang berupa kurikulum. Dalam kurikulum terdapat proses pengembangan yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Seiring dengan berkembangnya zaman, kurikulum di Indonesia juga turut mengalami pengembangan, yang mana Menteri Pendidikan telah menciptakan dan menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Merdeka belajar mendorong guru agar berpikir secara bijak dan berkembang untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kurikulum merdeka belajar ini, diharapkan dapat merubah paradigma pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa. Secara garis besar, kurikulum merdeka bertujuan agar guru dan siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta mengimplementasikannya dalam berbagai bidang.³ Selain itu, siswa dituntut untuk belajar mandiri, mencari ilmu pengetahuan secara bebas dari formal maupun nonformal. Guru dan siswa dapat berkreasi dan mengeluarkan ide dalam pembelajaran yang tidak terbatas di dalam maupun di luar kelas.⁴

Pelajar Pancasila sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta memiliki enam ciri utama. Ciri utama tersebut disebut dengan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak

³ Wasilatul Ibad, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Sekolah Dasar", *JIEES*, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2022), 84.

⁴ Hasanuddin, *Kurikulum Merdeka Belajar*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 2.

mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Setiap dimensi memiliki elemen-elemen yang ada di dalamnya untuk mengartikan sebuah dimensi tersebut lebih mendalam. Melalui profil pelajar Pancasila setiap siswa dibimbing untuk memiliki karakter dan kemampuan dalam keseharian dan dihidupkan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.⁵ Dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi profesional serta keterlibatan beberapa pihak yang bersangkutan.

Dalam konteks kurikulum merdeka, guru harus dapat menanamkan dan mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai yang termuat dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila. Dimensi yang termuat dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Dari ciri-ciri yang telah disebutkan, dapat dikaitkan dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu Akidah Akhlak. Pada pembelajaran Akidah Akhlak termuat beberapa kegiatan yang di dalamnya dapat dilaksanakan dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila, seperti bekerja sama dalam memecahkan permasalahan, kerja kelompok, menghormati satu sama lain, dan bagaimana menanamkan pribadi yang memiliki akhlak dan perilaku baik. Profil pelajar Pancasila juga mempunyai

⁵ Jamaludin, dkk., "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, (Juli, 2022), 699.

keterkaitan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu mengenalkan, mendorong, dan membentuk manusia yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang berakhir pada terbentuknya manusia yang berkarakter baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

MI An-Nashriyah Lasem merupakan salah satu madrasah Ibtidaiyah yang ada di daerah lasem dan sudah menerapkan kurikulum merdeka. Di MI An-Nashriyah menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas I dan IV. Kurikulum merdeka ini diterapkan pada tahun 2023. Berdasarkan Observasi bulan September 2023, terdapat fenomena yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar, yaitu saat peneliti melakukan observasi di dua kelas yaitu kelas IB dan ID terdapat perbedaan selama proses pembelajaran, yang mana siswa kelas IB terlihat sebagian besar mudah diatur selama proses pembelajaran namun berbanding terbalik dengan siswa kelas ID sebagian kecil yang mudah diatur selama proses pembelajaran. Sebagian siswa berlari kesana kemari dan tidak fokus bahkan terdapat siswa yang terlihat sangat jenuh saat kegiatan belajar mengajar sehingga mereka gaduh sendiri dengan teman sebangkunya. Adapun permasalahan dari guru yang kurang memperhatikan siswa akan membuat siswa leluasa dan tidak fokus memperhatikan penyampaian guru. Selain itu, guru juga kurang memberikan penguatan kepada siswa baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan demikian sangat dibutuhkan keterampilan guru dalam memberikan penguatan sebagai dorongan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran agar efektif dan kondusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan keterampilan dasar memberi penguatan di kelas yang memang sudah menerapkan pemberian penguatan yaitu dengan judul “Analisis Pemberian Penguatan sebagai Strategi Guru pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas I di MI An-Nashriyah Lasem”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas I di MI An-Nashriyah Lasem.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk strategi penguatan (*reinforcement*) yang digunakan guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas I di MI An-Nashriyah Lasem?
2. Bagaimana kendala guru dalam menerapkan keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas I di MI An-Nashriyah Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan memberikan penguatan yang telah diterapkan guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas I di MI An-Nashriyah Lasem.
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru menerapkan keterampilan pemberian penguatan pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas I di MI An-Nashriyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada kelompok keilmuan mengenai keterampilan memberikan penguatan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pendidik bahwa penting memiliki dan menerapkan keterampilan memberikan penguatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila khususnya dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

b. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan hal-hal baru terkait keterampilan memberikan penguatan sebagai sebuah strategi yang harus dimiliki dan digunakan guru dalam pembelajaran khususnya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan penulis terkait keterampilan memberikan penguatan sebagai sebuah strategi guru khususnya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti mengemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami keseluruhan isi dalam skripsi yang dimuat pada sistematika pembahasan. Tujuannya agar memudahkan pembaca dalam menelaah dan memahaminya. Dalam hal ini, peneliti membagi menjadi tiga bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang di dalamnya memuat Kerangka teori terkait Strategi Guru, Penguatan (*reinforcement*), Pembelajaran Akidah Akhlak, Profil Pelajar Pancasila, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang di dalamnya memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang di dalamnya memuat Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian.

Bab V Penutup, yang di dalamnya terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

